

Persepsi Mahasiswa terhadap Umpan Balik yang Diberikan dalam Diskusi *Problem-Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Sebuah Studi Kualitatif

Grace Sara¹, Oktafany², Rizki Hanriko³

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Anatomi, Patologi Anatomi, dan Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Umpan balik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya diskusi *Problem-Based Learning*. Perbedaan persepsi mengenai umpan balik dapat menghambat keberhasilan umpan balik yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dalam diskusi *Problem-Based Learning*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari angkatan 2014-2016. Pengambilan data utama melalui diskusi kelompok terfokus, sedangkan sebagai triangulasi data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Didapatkan berbagai persepsi mahasiswa mengenai definisi, manfaat, proses pemberian dan faktor yang mempengaruhi persepsi umpan balik mencakup faktor yang mempengaruhi penerimaan maupun pemberian umpan balik. Persepsi mahasiswa terhadap definisi dan manfaat umpan balik adalah informasi dan tanggapan atas kinerja yang telah dilakukan, dalam bentuk kritik atau apresiasi dan saran sehingga mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja tersebut di masa mendatang. Proses pemberian umpan balik dalam pelaksanaannya cukup sering diberikan, general, bersifat dua arah, memfasilitasi *self-assessment* mahasiswa, waktu pemberian tergantung kinerja mahasiswa, secara kualitas masih tertuju pada kekurangan yang terdapat dalam kinerja. Persepsi mahasiswa selaras dengan dosen dalam pengertian dan manfaat umpan balik dalam diskusi tutorial. Umpan balik sering diberikan namun kualitasnya belum cukup baik karena faktor mahasiswa, dosen dan proses umpan balik saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang efektifitas umpan balik.

Kata kunci : fakultas kedokteran, persepsi, *Problem-Based Learning*, umpan balik.

Students' Perceptions of Feedback Given in Problem-Based Learning Discussion at Medical Faculty of Lampung University: A Qualitative Study

Abstract

Feedback is an important element in learning activities, especially discussion of Problem-Based Learning. Differences of perception of feedback are potential to resist the successes of feedback that already given. This study aims to find out deeply about students' perceptions of feedback given in Problem Based Learning discussion. This research used qualitative research design with phenomenology approach. The main informant in this study consisted several students from 2014-2016 batch. The main data were collected through Focus Group Discussions, while triangulation data collected through In-Depth Interview, observation and document study. There are various of students' perception about the definition, benefits, process of feedback-giving and factors affecting the perception consist of feedback-accepting and feedback-giving factors. Students' perception of the definition and benefits of feedback are information and responses to the performance that has been done, as criticism or appreciation and suggestions so that they know what can be done to improve the performance in the future. The process of giving feedback in its implementation is quite often given, general, two-way communication, facilitating student self-assessment, the time of delivery depends on student performance, and the quality is still focused on the deficiencies contained in performance. Students' perceptions are aligned with lecturers in definition and benefits of feedback in tutorial discussions. Feedback is given frequently by lecturers but the quality is not good enough because of factors from the students, lecturers and the process itself which mutually supporting each other to provide the effectiveness of feedback.

Keywords: feedback, medical faculty, perception, Problem-Based Learning

Korespondensi: Grace Sara, alamat Jalan Rawa Bola No. 52 Ciracas, Jakarta Timur, HP 082178039738, e-mail gracesaradmnk@gmail.com

PENDAHULUAN

Metode *Problem-Based Learning* berpusat pada mahasiswa yang akan belajar

berdasarkan masalah yang diberikan melalui proses diskusi secara berkelompok, sehingga

mahasiswa mampu belajar secara mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dalam prosesnya, diskusi *Problem-Based Learning* dapat berhasil bila didukung oleh tiga aspek, yaitu masalah atau skenario yang disajikan, tutor, dan mahasiswa.^{2,3} Tutor berperan memantau jalannya diskusi, mengajukan pertanyaan bila dibutuhkan untuk mendorong mahasiswa menggali dan memahami topik masalah lebih dalam dan memberikan umpan balik.⁴

Umpan balik diberikan oleh tutor sebagai penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama diskusi berlangsung.⁵ Umpan balik menjadi salah satu penilaian penting sebab bila diberikan secara efektif, mahasiswa akan meningkatkan kinerja dengan lebih memperhatikan penguasaan materi dan termotivasi untuk memperbaiki ilmu pengetahuannya.⁶ Tanpa pemberian atau kurangnya kualitas umpan balik yang diberikan dapat menimbulkan kejadian-kejadian kritis berupa kesenjangan antara pandangan tutor dan mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran.² Menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratu Langi, proses pemberian umpan balik dalam kegiatan tutorial sebenarnya sudah dilakukan namun belum sesuai dengan prinsip pemberian umpan balik yang baik. Respons mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan beraneka ragam, mulai dari menerima tanpa bantahan hingga menolak umpan balik yang diberikan, ada yang menunjukkan antusiasme yang tinggi setelah diberikan umpan balik, namun ada pula yang tetap tidak melakukan perubahan karena menganggap tidak penting umpan balik yang diberikan.⁵ Sehingga meskipun tutor merasa sudah memberikan umpan balik secara maksimal, mahasiswa tidak menunjukkan perubahan akibat kesalahan persepsi dari definisi umpan balik sehingga pemberian umpan balik dianggap belum membuahkan hasil.⁶ Umpan balik juga sering dianggap tidak memuaskan akibat kurangnya penguasaan tutor terhadap topik yang dibahas, bahkan persepsi tutor terhadap umpan balik belum sesuai. Tutor menganggap diskusi tutorial harus berjalan secara mandiri oleh mahasiswa tanpa intervensi, mengakibatkan sedikitnya umpan balik yang diberikan dan tidak merinci kekurangan yang

terdapat dalam proses diskusi. Perbedaan pemahaman tentang umpan balik inilah yang justru menjadi hambatan utama tercapainya keberhasilan umpan balik.⁷

Pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengenai perilaku mencari umpan balik yang berfokus kepada pencarian informasi secara menyeluruh mengenai proses belajar.⁸ Namun untuk persepsi mahasiswa tentang umpan balik yang diberikan dalam diskusi *Problem-Based Learning* belum diketahui.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mencari informasi secara mendalam terkait fenomena yang dialami mahasiswa saat mereka mendapatkan umpan balik dalam kegiatan diskusi tutorial. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan September hingga November 2017. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Metode yang digunakan untuk pengambilan informan adalah *purposive sampling* dan teknik pengambilan informan menggunakan *maximal variation sampling* dengan variasi informan yaitu gender (laki-laki dan perempuan), tahun angkatan (angkatan 2014, 2015, 2016), dan Indeks Prestasi Kumulatif yaitu $IPK < 2,75$ (rendah), $IPK 2,75 - 3,49$ (sedang), dan $IPK \geq 3,5$ (tinggi). Jumlah informan mahasiswa 18 orang, dibagi kedalam 3 kelompok masing-masing 6 orang mahasiswa berdasarkan tahun angkatan. Jumlah informan dapat bertambah sampai didapatkan *saturation point*. Sedangkan untuk triangulasi data, tutor yang menjadi informan adalah tutor tetap yang memiliki pengalaman sebagai tutor dalam diskusi *Problem-Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Informan tutor untuk *In-depth Interview* berjumlah 2 orang dan tutor yang akan diobservasi saat kegiatan tutorial berjumlah 2 orang, sehingga total informan dalam penelitian ini adalah 22 orang.

Data penelitian diambil setelah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan pengambilan data dilakukan berdasarkan persetujuan mahasiswa dan tutor

yang menjadi partisipan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung melalui observasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan *In-depth Interview*. Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik yaitu melalui persiapan dan pengorganisasian data, reduksi data dan penyajian data. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu: (1) uji kredibilitas; menggunakan triangulasi data pada sumber yaitu mahasiswa dan tutor, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu FGD, *In-Depth Interview*, dan observasi serta *member checking*, (2) uji transferabilitas, (3) uji dependabilitas; dosen pembimbing dalam penelitian ini akan mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam proses penelitian dan menilai akurasi hasil serta proses penelitian yang

dilakukan, (4) uji konfirmabilitas; melalui dosen pembimbing dan teman sejawat yang pengetahuan mengenai penelitian sama dengan peneliti. Data penelitian diambil setelah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan pengambilan data dilakukan berdasarkan persetujuan mahasiswa yang menjadi responder.

HASIL

Telah dilakukan pengambilan data pada informan mahasiswa melalui metode FGD sebanyak tiga kali berdasarkan tahun angkatan yaitu angkatan 2014, 2015 dan 2016. Kriteria informan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Informan Mahasiswa

FGD ke-	Kode Informan	Karakteristik		
		Jenis Kelamin	IPK	Angkatan
Ke-1	M4T3	L	$\geq 3,5$	2014
	M1T3	P	$\geq 3,5$	2014
	M6T3	L	2,75 - 3,49	2014
	M3T3	P	2,75 - 3,49	2014
	M2T3	L	$< 2,75$	2014
	M5T3	P	$< 2,75$	2014
Ke-2	M6T1	L	$\geq 3,5$	2016
	M2T1	P	$\geq 3,5$	2016
	M5T1	L	2,75 - 3,49	2016
	M1T1	P	2,75 - 3,49	2016
	M3T1	L	$< 2,75$	2016
	M4T1	P	$< 2,75$	2016
Ke-3	M3T2	L	$\geq 3,5$	2015
	M4T2	P	$\geq 3,5$	2015
	M5T2	L	2,75 - 3,49	2015
	M1T2	P	2,75 - 3,49	2015
	M6T2	L	$< 2,75$	2015
	M2T2	P	$< 2,75$	2015

Keterangan:

FGD : *Focus Group Discussion*

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Didapatkan lima tema utama yaitu pengertian dan manfaat umpan balik, proses pemberian umpan balik, faktor yang mendorong penerimaan umpan balik, faktor yang menghambat penerimaan umpan balik, faktor yang menghambat pemberian umpan balik.

Pengertian dan manfaat umpan balik, proses pemberian umpan balik

Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka diberikan umpan balik saat tutor memberikan kritikan yang membangun serta saran untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

“intinya kayak ee memasukkan kritik-saran gitu untuk membangun yang lebih baik,” (M1T3)

“jadi ngebuat saya itu belajarnya lebih banyak lagi loh kak, jadi lebih baik lagi”.
(M4T1)

Mahasiswa maupun tutor memiliki beberapa persepsi tentang definisi dan manfaat umpan balik yang dicantumkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengertian dan Manfaat Umpan Balik

Pengertian umpan balik	Frekuensi kemunculan
Pengertian umpan balik oleh mahasiswa	
Informasi kinerja yang sudah dilakukan	6
Tanggapan yang diberikan atas kinerja (komentar, apresiasi, solusi)	7
Kritik dan saran	13
Manfaat umpan balik oleh mahasiswa	
Memperbaiki kinerja	15
Motivasi belajar	11
Pengertian umpan balik oleh tutor	
Gambaran informasi kinerja dan kemampuan mahasiswa	1
Tanggapan mengenai kesesuaian kinerja dengan standar	1
Manfaat umpan balik oleh tutor	
Meningkatkan kinerja sebelumnya	1
Mengarahkan sesuai tujuan pembelajaran	1

Proses pemberian umpan balik

Sebagian besar mahasiswa menerima umpan balik setelah diskusi selesai atau di akhir diskusi baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

“misalnya bahasannya emang sesuai gitu, di kelompok kita sesuai.. biasanya sih di akhir ka nanti feedback nya” (M3T2)

Mahasiswa juga menilai pemberian umpan balik masih didominasi oleh umpan balik general.

“sering sih diberikan gitukan umpan balik, ... seringnya itu bukan secara individual ya, tapi untuk keseluruhan..” (M6T3)

Persepsi mahasiswa dan hasil triangulasi mengenai proses pemberian umpan balik dicantumkan pada tabel 3.

Tabel 3. Proses Pemberian Umpan Balik

Proses pemberian umpan balik	Frekuensi kemunculan	
	Mahasiswa	Tutor
Cara penyampaian		
Melalui komunikasi dua arah	3	2
Memfasilitasi <i>self-assessment</i>	1	1
Waktu pemberian umpan balik		
Di akhir	14	8
Segera	11	6
Kuantitas umpan balik		
Sering diberikan	10	1
Tidak diberikan	2	2
Kualitas umpan balik		
Kurang menyeluruh pada setiap individu	13	8
General	8	5
Berlebihan (berulang-ulang)	2	2

Faktor yang mendorong penerimaan umpan balik

Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa umpan balik membangun adalah umpan balik yang personal dan mendetail pada setiap individu dalam kelompok tutorial.

“pemberian feedbacknya kalo menurut saya harusnya diberikan setiap ke... gak cukup kalo cuma ke satu orang aja...”(M5T2)

Tutor mengamati bahwa mahasiswa dengan tingkat kedewasaan yang lebih tinggi

lebih mampu menerima umpan balik dibandingkan dengan tingkat kedewasaan yang lebih rendah.

“selama ini kalo makin tinggi angkatannya... lebih aware lebih menghargai.. kepada.. ee apanya tutornya,” (D2)

Semua faktor yang mendorong mahasiswa dalam menerima umpan balik dicantumkan pada tabel 4.

Tabel 4. Faktor yang Mendorong Penerimaan Umpan Balik

Faktor yang mendorong penerimaan umpan balik	Frekuensi kemunculan
Faktor yang mendorong penerimaan umpan balik menurut persepsi mahasiswa	
Umpan balik konstruktif	
• Personal dan detail	9
• Berdasarkan hasil pengamatan langsung	6
<i>Timing</i>	6
Peran tutor	
• Mengingat umpan balik yang sudah diberikan	6
• Menyampaikan umpan balik dengan tegas	6
Motivasi	
• Teladan dalam lingkungan belajar	2
• Keinginan mendapat nilai yang baik dan apresiasi	6
• Membutuhkan manfaat umpan balik	7
Faktor yang mendorong penerimaan umpan balik menurut persepsi tutor	
Umpan balik konstruktif	
• Personal dan detail	4
• Berdasarkan hasil pengamatan langsung	1
<i>Timing</i>	1
Faktor mahasiswa	
• Kesadaran bahwa kinerja akan dinilai	1
• Lingkungan yang mendukung	1
• Tingkat kedewasaan	5

Faktor yang menghambat penerimaan umpan balik

Mahasiswa berpendapat ketidakmampuan mereka dalam mengatur diri mempengaruhi keinginan menerima umpan balik, meskipun mereka mengetahui umpan balik bermanfaat.

“Itu sih kak, lelah.. kan kalo sekarang akhir-akhir ini lagi banyak banget kegiatan luar gitu ya kak, jadi kalo misalnya walaupun dikasih feedback pun ditengah jalan ya udah capek, gak punya kekuatan lagi buat menjalankan feedback gitu.” (M2T1)

Tutor juga menyadari pemberian umpan balik yang tidak membangun bahkan bersifat menghakimi terkadang secara tidak sadar diberikan.

“terkadang turut serta menilai bahwa “kamu gak mau belajar,” itukan sebenarnya bukan feedback kan” (D2)

Faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam menerima umpan balik dicantumkan pada tabel 5.

Tabel 5. Faktor yang Menghambat Penerimaan Umpan Balik

Faktor yang menghambat penerimaan umpan balik	Frekuensi kemunculan
Faktor yang menghambat penerimaan umpan balik menurut persepsi mahasiswa	
Umpan balik destruktif	5
Perbedaan persepsi	
• Perbedaan standar tutor	6
• Perbedaan persepsi mahasiswa dengan tutor	5
Faktor interna mahasiswa	
• Kurang percaya diri dalam melakukan umpan balik	4
• Kepribadian pendiam	4
• <i>Self-regulation</i> rendah	20
Faktor lingkungan belajar	2
Faktor yang menghambat penerimaan umpan balik menurut persepsi tutor	
Umpan balik destruktif	4
Perbedaan standar tutor	1
Keinginan mahasiswa berusaha rendah	1
Lingkungan belajar yang tidak mendukung	1

Faktor yang menghambat pemberian umpan balik

Mahasiswa memiliki persepsi bahwa tutor yang memiliki tugas sebagai fasilitator pada dua kelompok diskusi sekaligus dapat memecah perhatian tutor sehingga umpan balik yang diberikan juga berkurang.

"itu dokternya suka ngerangkap 2, jadi ee, apa namanya kaya yang aku bilang tadi gak merhatiin dari awal sampe akhir," (M1T1)

Menurut tutor, sistem pelimpahan tugas yang diberikan pada tutor untuk menjadi fasilitator pada dua kelompok diskusi dalam waktu bersamaan sebenarnya menyebabkan umpan balik yang diberikan tidak optimal.

"bebannya terlalu banyak, ... lelah melelahkan, tidak maksimal, sangat tidak maksimal, dikasih tapi tidak keseluruhan," (D1)

Berdasarkan hasil FGD, frekuensi kemunculan beban ganda dan manajemen waktu tutor sebagai faktor penghambat pemberian umpan balik pada persepsi mahasiswa sama (3:3) sedangkan manajemen waktu lebih sering muncul dibandingkan beban ganda tutor (8:2) pada *In-Depth Interview* tutor. Berdasarkan hasil observasi tutorial, tutor tidak datang tepat waktu dan

mengakhiri kegiatan diskusi lebih awal dari waktu yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa selama ini mengenai umpan balik adalah informasi dan tanggapan yang diberikan terkait kinerja yang telah dilakukan, dalam bentuk kritik atau apresiasi dan saran sehingga mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja tersebut di masa mendatang. Tutor mendefinisikan umpan balik sebagai pemberian informasi mengenai performa yang dilakukan mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut mengetahui apakah kinerjanya masih memiliki kekurangan atau sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu mahasiswa dan tutor sudah memiliki persepsi yang sama tentang umpan balik yaitu suatu informasi mengenai kinerja dalam bentuk kritik untuk menyatakan kinerja yang masih kurang, apresiasi untuk kinerja yang sudah baik dan saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja tersebut.⁹ Persamaan persepsi ini terjadi karena mahasiswa sudah menerima materi mengenai umpan balik dalam bentuk kuliah dengan durasi 2x50 menit dan terus dilatih dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik bagi sesama mahasiswa. Tutor juga telah mendapat pelatihan umpan balik secara formal, meskipun belum semua mengikuti, sehingga institusi berperan dalam

menjamin kualitas tutor dalam memberikan umpan balik.

Baik dosen maupun mahasiswa menyadari bahwa proses umpan balik seringkali belum dilaksanakan sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki tentang pengertian dan manfaat umpan balik. Mayoritas mahasiswa dan tutor sudah menyadari bahwa umpan balik seharusnya selalu diberikan, memfasilitasi *self-assessment*, tidak menghakimi, bersifat individu dan jelas, dan diberikan pada waktu yang tepat. Hal ini didasarkan pada prinsip pelaksanaan umpan balik sebagai berikut: (1) memfasilitasi *self-assessment*, (2) model pemberian umpan balik sesuai, (3) bersifat deskriptif dan tidak menghakimi, (4) memiliki *timing* yang baik, (5) kuantitas dan kualitas umpan balik sesuai, (6) spesifik, dan (7) hasil pengamatan langsung tutor terhadap mahasiswa yang diberi umpan balik, sehingga dapat dipercaya. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa proses umpan balik dapat berjalan dengan efektif bila memenuhi prinsip pemberian umpan balik salah satunya berasal dari pengamatan langsung sehingga menunjang umpan balik diberikan umpan balik secara spesifik, *timely* dan konkrit.¹⁰

Respon dan tindakan mahasiswa menyatakan apakah suatu umpan balik yang diberikan efektif atau tidak. Proses penerima umpan balik tidak akan berjalan tanpa didukung oleh faktor tutor dan mahasiswa. Peran tutor dalam memastikan pelaksanaan umpan balik oleh mahasiswa, kompetensi tutor, persamaan persepsi antartutor terhadap semua hal yang dapat diberikan umpan balik akan meningkatkan penerimaan umpan balik. Hal ini bersesuaian dengan penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa yang menerima umpan balik yang tidak konsisten dari tutor mereka akan menimbulkan kebingungan dan tidak mengerjakan umpan balik.¹¹

Mahasiswa dengan nalar, motivasi, tingkat kedewasaan dan *self regulation* yang baik dapat mendorong mahasiswa menerima dan melakukan umpan balik yang diberikan karena memiliki kesadaran akan manfaat yang diberikan umpan balik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa dengan nalar yang baik mampu melihat

umpan balik sebagai motivasi belajar mereka dalam meraih kesuksesan sehingga tidak jarang mendorong mereka untuk aktif mencari umpan balik.⁸

Berdasarkan hasil FGD mahasiswa dan wawancara tutor, faktor yang paling berperan dalam memberikan umpan balik adalah manajemen waktu tutor. Apabila waktu pemberian umpan balik tidak dimaksimalkan oleh tutor berkaitan dengan beban kerja yang dimiliki tutor dan keterlambatan waktu dimulainya diskusi akan menurunkan kuantitas dan kualitas umpan balik yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan jumlah tutor yang tersedia dengan jumlah kelompok tutorial mahasiswa, sehingga setiap tutor memiliki beban yang lebih besar untuk mencukupi ketidakseimbangan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan waktu yang sempit menurunkan pemberian umpan balik baik dari segi jumlah maupun kualitas.⁶ Beban kerja yang banyak juga mempengaruhi manajemen waktu tutor sehingga tutor terpaksa membagi waktu untuk memberikan umpan balik dengan pekerjaan lainnya.¹¹

Pada penelitian ini, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan sehingga hanya dapat digunakan untuk menggambarkan secara kualitatif persepsi mahasiswa mengenai umpan balik pada waktu dan tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif juga semakin valid apabila waktu penelitian semakin panjang sedangkan peneliti sebagai mahasiswa memiliki batasan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan penelitian. Dalam pemilihan informan, peneliti juga sudah mencoba melibatkan semua variasi yang mungkin memberikan informasi lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang dibutuhkan namun pada kenyataannya terdapat beberapa informan tutor yang tidak dapat berkontribusi dalam penelitian ini karena memiliki jadwal aktivitas yang padat maupun keterbatasan lainnya. Dalam proses pengambilan data, kinerja tutor dan respon yang diberikan oleh mahasiswa dapat terpengaruh oleh kehadiran dan penjelasan peneliti sebelumnya saat sebelum maupun saat melakukan pengambilan data.

RINGKASAN

Umpan balik diberikan oleh tutor sebagai penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama diskusi *Problem-Based Learning* berlangsung. Umpan balik menjadi salah satu penilaian penting sebab bila diberikan secara efektif, mahasiswa akan meningkatkan kinerja dengan lebih memperhatikan penguasaan materi dan termotivasi untuk memperbaiki ilmu pengetahuannya. Proses pemberian umpan balik dalam kegiatan tutorial sudah berlangsung namun belum sesuai dengan prinsip pemberian umpan balik yang baik sehingga umpan balik tidak efektif akibat persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemberian umpan balik.

Pada penelitian ini persepsi mahasiswa dan tutor mengenai definisi dan manfaat umpan balik sudah sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persepsi mahasiswa dan tutor mengenai proses pemberian umpan balik sebagian besar sudah didasari oleh prinsip pemberian umpan balik yaitu memfasilitasi *self assessment*, diberikan di akhir diskusi, dan dalam segi kuantitas maupun kualitas harus cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk memberi arahan pada kinerja mahasiswa. Keberhasilan proses dipengaruhi oleh jenis umpan balik yang diberikan, waktu, dan peran tutor dalam memberikan umpan balik.

SIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap definisi umpan balik adalah tanggapan terhadap kinerja yang sudah dilakukan sehingga bermanfaat memberikan pengarah dan motivasi untuk memperbaiki kinerja sesuai tujuan pembelajaran dan standar yang berlaku. Persepsi mahasiswa terhadap proses pemberian umpan balik dalam diskusi tutorial dalam pelaksanaannya cukup sering diberikan, general, bersifat dua arah, memfasilitasi *self-assessment* mahasiswa, waktu pemberian tergantung kinerja mahasiswa, secara kualitas masih tertuju pada kekurangan yang terdapat dalam kinerja.

Persepsi mahasiswa terhadap beberapa faktor yang dapat mendorong diterimanya suatu umpan balik adalah bersifat konstruktif, personal, mendetail, sesuai waktu yang diharapkan, repetitif dan disampaikan dengan tegas, adanya motivasi yang dimiliki

mahasiswa untuk melakukan umpan balik tersebut serta faktor yang dapat menghambat penerimaan umpan balik yaitu bersifat destruktif, persepsi mahasiswa yang berbeda dengan tutor, rasa kurang percaya diri, kepribadian pendiam, dan regulasi diri yang rendah serta lingkungan yang tidak mendukung.

Mahasiswa memiliki persepsi bahwa manajemen waktu tutor yang kurang baik dan beban ganda mempengaruhi pemberian umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wang J, Xu Y, Liu X, Xiong W, Xie J, Zhao J. Assessing the effectiveness of problem-based learning in physical diagnostics education in China: a meta-analysis. *Scientific reports*. 2016 [disitasi tanggal 11 Maret 2017]; 6: 1-7. Tersedia dari: www.nature.com/scientificreports
2. Fitri AD. Critical incidents dalam dinamika kelompok tutorial. *JMJ*. 2015 [disitasi tanggal 12 Maret 2017]; 3(2): 152-63. Tersedia dari: <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/3091>
3. Lisiswanti R, Saputra O, Oktaria D. Peran tutor dalam diskusi seven jumps PBL di FK Unila. *Juke Unila*. 2016 [disitasi tanggal 3 November 2017]; 1(1): 1-6. Tersedia dari: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/download/1768/pdf>
4. Alrahlah A. How effective the problem-based learning (PBL) in dental education: a critical review. *The Saudi Dental Journal*. 2016 [disitasi tanggal 3 November 2017]; 28(4): 155-61. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sdntj.2016.08.003>
5. Darungan TS, Rahayu GR, Claramita M. Evaluasi proses pemberian feedback di tutorial problem-based learning di fakultas kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016 [disitasi tanggal 3 November 2017]; 5(2): 88-100. Tersedia dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/download/25320/16222>
6. Riezky AK. Proses umpan balik diskusi Problem-Based Learning pada mahasiswa pra klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama: suatu

- pendekatan kualitatif [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2014.
7. Beaumont C, O'Doherty M, Shannon L. Staff and student perceptions of feedback quality in the context of widening participation: Research report. Higher Education Academy. 2008 [disitasi tanggal 15 Maret 2017]: 1-71. Tersedia dari: http://www.heacademy.ac.uk/assets/was/York-delete-this-soon/documents/ourwork/research/Beaumont_Final_Report.pdf
 8. Oktaria D. Persepsi mahasiswa mengenai perilaku mencari umpan balik: sebuah studi kualitatif pada mahasiswa tingkat sarjana fakultas kedokteran universitas lampung [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2015.
 9. Ende J. Feedback in clinical medical education. JAMA. 1983 [disitasi tanggal 23 Maret 2017]; 250(6): 777-81. Tersedia dari: http://www.columbia.edu/itc/hs/medical/clerkships/peds/Faculty_Information/ende.pdf
 10. Cantillon P, Hutchinson L, Wood D. Abc of Learning and Teaching in Medicine. BMJ Publishing Group. 2003 [disitasi tanggal 22 Agustus 2017]. Tersedia dari: <http://edc.tbzmed.ac.ir/uploads/39/CMS/user/file/56/scholarship/ABC-LTM.pdf>
 11. Murphy C, Cornell J. Student perceptions of feedback: seeking a coherent flow. Practitioner Research in Higher Education. 2010[disitasi tanggal 22 November 2017]; 4(1): 41-51. Tersedia dari: <http://194.81.189.19/ojs/index.php/prhe/article/viewFile/37/35>